

Meningkatkan Kecerdasan Moral Agama Anak Usia Dini melalui Kisah Nabi

Nurhabibah Halimatussya'diah¹, Dedah Jumiati²

¹ Raudhatul Athfal (RA) As-Sa'aadah, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ lilislinawati8@gmail.com, ² dedah_jumiati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 08/09/2025; Direvisi: 11/09/2025; Disetujui: 23/09/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kisah Nabi;
Kecerdasan
Moral Agama;
Anak Usia Dini

Saat ini masih banyak anak yang berperilaku buruk, belum dapat membedakan mana yang baik dan buruk sehingga kurangnya sopan santun terhadap orang lain. Begitu juga di RA As-Sa'aadah seperti berkata kasar, tidak menghargai teman, maka peneliti memilih kisah nabi yang memiliki pesan moral serta menarik untuk diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai tujuan meningkatkan moral agama anak, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan moral agama anak kelompok B di RA As-Sa'aadah melalui kisah nabi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA As-Sa'aadah. Data di kumpulkan melalui observasi, kemudian di kaji untuk data deskriptif kuantitatif dalam bentuk rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan agama dan moral anak, dimana sebelum tindakan (pra siklus) yakni 41% dengan kriteria mulai berkembang, meningkat pada siklus I menjadi 56,52% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 73,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan mendekati kriteria berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kisah nabi dapat meningkatkan kecerdasan moral agama kelompok B di RA As-Sa'aadah.

ABSTRACT

KEYWORDS

Prophet Stories;
Moral
Intelligence;
Early Childhood

Many children continue to face difficulties in distinguishing between appropriate and inappropriate behavior, often resulting in a lack of manners toward others. A similar condition was observed at RA As-Sa'aadah, where some children spoke rudely and showed limited respect for their peers. To address this issue, Prophet stories containing moral values were used as engaging learning media to foster children's religious and moral intelligence. This study aimed to improve the moral intelligence of Group B children at RA As-Sa'aadah through the use of Prophet stories, applying Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart design. The participants were Group B students, with data collected through observation and analyzed using descriptive quantitative techniques with percentage formulas. The results indicated notable improvements in children's religious and moral intelligence. Before the intervention (pre-cycle), the percentage was 41% with the criterion "beginning to develop." In Cycle I, it increased to 56.52% with the criterion "developing as expected." In Cycle II, it rose to 73.66%, approaching the criterion "developing very well." These findings demonstrate that Prophet stories can serve as an effective strategy to enhance young children's religious and moral intelligence at RA As-Sa'aadah.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa dimana pentingnya pendidikan dan pendampingan yang baik pada anak, apalagi pada masa ini adalah masa *golden age* dimana anak akan cepat menyerap tentang informasi yang mereka dapat atau mereka lihat dari lingkungan sekitarnya, sehingga sangat rentan sekali apa lagi jika hal yang mereka serap adalah hal yang negatif, terkhusus informasi tentang agama atau moral (Sinaga, Hasibuan & Sembiring, 2022).

Selain dari lingkungan sekitar, dengan perubahan zaman dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang kini memberikan pengaruh besar bagi

semuanya terutama kepada anak-anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Dengan mudah budaya luar bisa masuk dan mempengaruhi bangsa Indonesia, kurangnya pengawasan orang tua terhadap apa yang menjadi tontonan anak sehingga besar kemungkinan akan ditiru oleh anak dan hilangnya budaya asli Indonesia terutama moral agama.

Oleh sebab itu perlunya solusi untuk mengatasi permasalahan moral agama pada anak yang semakin menurun. Menurut Hurlock (dalam Rakimahwati, 2021) mengemukakan kalau moralitas ialah sikap yang sejalan dengan kode moral kelompok sosial. "Asal kata moral adalah *"mores"* yang artinya tatacara, kerutinan, serta kebiasaan. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (dalam Auliya, Pranoto & Sunarso, 2020) arti dari moral adalah akhlak, budi pekerti, atau susila. Moral ialah kemampuan yang dimiliki manusia untuk membedakan benar dan salah. Dilihat dari hasil penelitian pada anak usia dini kelompok B di RA As-Sa'adah dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral agama pada anak baru dilakukan dengan cara mengingatkan dan menegur saja ketika anak melakukan kesalahan, sehingga anak masih sering mengulang kembali kesalahannya tersebut, meski memang seharusnya guru untuk tidak bosan mengingatkan anak. Namun demikian selain peringatan atau teguran yang selalu guru terapkan pada anak perlunya contoh, motivasi atau publik figure bagi anak sebagai teladan, salah satunya moral agama atau akhlaknya yang dapat ditiru oleh anak. Setiap kelas sudah memiliki laptop masing-masing, namun guru masih jarang menggunakan laptop sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada anak dikelas.

Berdasarkan kondisi kelas diatas, upaya dalam meningkatkan kecerdasan moral agama bagi anak bukan hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi orang tua dan lingkungan sekitar anak memiliki peran yang lebih penting, dari mulai membiasakan menggunakan tutur bahasa yang baik kepada anak atau ketika dihadapan anak, jangan memberikan contoh perilaku yang buruk pada anak, perhatikan apa yang menjadi tontonan anak, dan hal lainnya. Dan salah satu cara selain dari pada itu yang bisa meningkatkan kecerdasan moral agama bagi anak usia dini tetapi jarang sekali dilakukan, yaitu melalui penerapan kisah nabi kepada anak.

Kisah nabi merupakan cerita yang memiliki pesan moral agama yang sangat baik, dari mulai perilaku, tingkah laku, dan hal lainnya yang penuh dengan tuntunan. Apalagi Nabi merupakan panutan dan tuntunan seluruh umat sampai akhir zaman. Dalam penanaman moral melalui kisah nabi menjadikan perilaku anak sehari-hari lebih baik, juga menjadi pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan memudahkan anak dalam memahami pesan moral didalamnya (Kartini, Darmiyanti & Riana, 2022).

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menstimulus anak dalam meningkatkan kecerdasan moral agama anak usia dini melalui kisah nabi, dengan harapan anak dapat meneladani perilaku yang dicontohkan para nabi, sehingga anak bisa menjadikan para nabi sebagai suri tauladan didalam hidupnya, dan dapat memilih mana yang benar dan mana yang salah.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan metode PTK, yaitu studi tentang kondisi sosial yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas operasional melalui studi proses, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang dihasilkan, Elliot (dalam Sukardi, 2022). Menurut Matler (dalam Marietta, 2021) Penelitian tindakan ialah penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru, konselor, administrator, atau pihak lain sebagai tanggapan

terhadap suatu keprihatinan terhadap proses belajar mengajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang gaya belajar sekolah mereka.

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & Mc Taggart dengan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi (Susilo, Chotimah & Sari, 2022, hlm. 13).

Penelitian ini dilakukan di RA As-Sa'aadah Kabupaten Bandung Barat dengan subyek penelitian kepada 23 peserta didik diantaranya 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Dengan teknik penelitian ini melalui observasi atau pengamatan secara langsung didalam kelas kepada peserta didik. Penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II. Peneliti mencatat semua hasil pencapaian kemampuan kecerdasan moral agama anak, selanjutnya data yang didapatkan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase untuk mendapatkan tingkat keberhasilan. Rumus persentase yang digunakan terdapat pada gambar 1 sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 1 Rumus Persentase

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = Jumlah Anak

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Adapun untuk kriteria penilaian kecerdasan moral agama anak terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kecerdasan Moral Agama Anak

Persentase	Kriteria	Keterangan
0%-25%	BB	Belum Berkembang
26%-50%	MB	Mulai Berkembang
51%-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik

Kemudian indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Indikator Pencapaian Kecerdasan Moral Agama Anak

No.	Indikator Pencapaian Kecerdasan Moral Agama Anak
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
4.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
5.	Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia
6.	Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan atau penerapan kisah nabi dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang disebut dengan pra-siklus, berdasarkan hasil dari penelitian prasiklus yang dilakukan di RA As-Sa'adah tingkatan capaian kecerdasan moral agama sudah mulai berkembang, hanya saja cara penerapan kepada anak masih sederhana, dimana kurangnya penggunaan media atau cara penerapan kecerdasan moral agama pada anak dengan pembelajaran yang disenangi anak. Dimana disekolah yang diteliti hanya mengacu pada nyanyian, dan ungkapan guru mengenai larangan yang tidak boleh dilakukan anak.

Hasil observasi peningkatan kecerdasan moral agama anak sebelum penerapan kisah nabi dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral agama terdapat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Peningkatan Kecerdasan Moral Agama Sebelum Tindakan

No.	Indikator Kecerdasan Moral Agama	Persentase	Kriteria
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	50%	MB
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	39,13%	MB
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	41,30 %	MB
4.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	36,95%	MB
5.	Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia	42,39%	MB
6.	Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia	35,86 %	MB
Rata-rata ketercapaian anak		41 %	MB

Dari data di atas berdasarkan hasil persentase nilai rata –rata kecerdasan moral agama anak masuk dalam kategori MB. Dimana kemampuan kecerdasan moral agama anak baru sampai tahap mulai berkembang, dikarenakan kurangnya guru dalam upaya penerapan moral kepada anak dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak.

Setelah dilaksanakannya pra siklus maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan kisah nabi sebanyak dua siklus untuk meningkatkan kecerdasan moral anak kelompok B di RA As-Sa'adah, dalam pelaksanaan kegiatan siklus I sampai dengan siklus II setiap siklusnya dilakukan tiga kali pertemuan.

Siklus I

Hasil pengamatan peningkatan kecerdasan moral agama anak siklus I penerapan kisah nabi dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral agama terdapat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Kecerdasan Moral Agama Siklus I

No.	Indikator Kecerdasan Moral Agama	Persentase	Kriteria
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	60,86%	BSH
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	63,04%	BSH

3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	52,17 %	BSH
4.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	59,78%	BSH
5.	Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia	54,34%	BSH
6.	Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia	48,91 %	MB
Rata-rata ketercapaian anak		56,52%	BSH

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan moral anak pada siklus I pada indikator menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia masih pada kriteria MB, namun rata-rata ketercapaian kecerdasan moral anak pada siklus I meningkat menjadi kriteria BSH dengan rata-rata persentase 56,52%.

Siklus II

Hasil pengamatan peningkatan kecerdasan moral agama anak siklus II penerapan kisah nabi dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral agama terdapat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Peningkatan Kecerdasan Moral Agama Siklus II

No.	Indikator Kecerdasan Moral Agama	Persentase	Kriteria
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	78,26%	BSB
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	78,26%	BSB
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	76,08 %	BSB
4.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	73,91%	BSH
5.	Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia	67,39%	BSH
6.	Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia	68,04%	BSH
Rata-rata ketercapaian anak		73,66%	BSH

Berdasarkan Tabel 5 pencapaian indikator perkembangan kecerdasan agama dan moral anak melalui kisah nabi dengan rata-rata ketercapaian anak pada kriteria BSH dengan persentase 73,66% bahkan ada yang mencapai pada kriteria BSB diantaranya indikator : 1) mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya; 2) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.

Dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II, dihitung rata-rata pencapaian perkembangan kecerdasan moral agama anak sebagaimana tertuang pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Persentase Perkembangan Kecerdasan Agama dan Moral Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator Kecerdasan Moral Agama	Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	50%	60,86%	78,26%
2.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	39,13%	63,04%	78,26%

3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	41,30%	52,17%	76,08%
4.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	36,95%	59,78%	73,91%
5.	Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia	42,39%	54,34%	67,39%
6.	Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia	35,86%	48,91%	68,04%
Rata-rata ketercapaian anak		41%	56,52	73,66%

Pada Tabel 6 menunjukkan tingkatan perkembangan kecerdasan agama dan moral anak melalui kisah nabi dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Dimana pada saat prasiklus mencapai rata-rata 41 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 56,52%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 73,66%.

Pembahasan

Anak usia dini merupakan masa emas dimana pada masa inilah anak lebih banyak menyeru, sebagai guru harus mengambil peran menjadi contoh bagi anak salah satunya dengan mengajarkan perilaku moral yang baik kepada anak. Menurut Sujiono (dalam Apriani, Lestari & Yuniarni, 2014) mengemukakan moral adalah kebiasaan yang terbentuk dari lingkungan sosial disekitar anak. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang benar dan salah serta memiliki keyakinan etis yang kuat dalam ucapan dan tindakan. sehingga dengan hal itu dapat memiliki perilaku yang baik dan benar, sehingga kecerdasan moral perlu dikembangkan sejak dini (Rahman, Kencana & NurFaizah, 2020, hlm. 2).

Dengan demikian indikator pencapaian perkembangan kecerdasan moral agama yang telah dicapai diantaranya : (a) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya; (b) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; (c) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur; (d) Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari ; (e) Mengenal perbuatan yang baik sebagai cerminan akhlak mulia; (f) Menunjukkan sikap santun sebagai cerminan akhlak mulia. Berdasarkan pada pengertian bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perilaku dan perbuatan, akhlak, kewajiban seorang hamba terhadap Tuhannya, dan lain sebagainya (Apriani, 2019).

Dapat dilihat kecerdasan moral agama anak pada pra siklus belum begitu optimal, baru sampai tahap (MB), sehingga masih memerlukan stimulus dan langkah-langkah baru untuk meningkatkan perkembangan moral agama anak usia dini kelompok B RA As-Sa'aadah dalam proses pembelajaran yang lebih menarik, inovatif yang akan dilaksanakan oleh guru di kelas. Kemudian pada siklus I setelah melalui penerapan kisah nabi pada anak ada peningkatan dan perkembangan kecerdasan agama dan moral anak usia dini dibandingkan dengan sebelum melakukan pembelajaran melalui kisah nabi dengan rata-rata persentase pada pra siklus 41% dengan kriteria MB meningkat menjadi 56,52% dengan kriteria BSH. Kemudian hasil penelitian perkembangan kecerdasan moral agama anak pada siklus II mengalami peningkatan kembali dan lebih tinggi dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I karena anak sudah lebih memahami pesan moral apa yang disampaikan yang ada dalam kisah nabi tersebut dengan rata-rata persentase ketercapaian anak 73,66% dengan kriteria BSH hampir mendekati kriteria BSB. Jika dilihat peningkatan kecerdasan moral agama pada anak usia dini mengalami peningkatan sebesar 17,14%. Perkembangan kecerdasan moral agama pada anak dalam setiap siklusnya ada perubahan meski tidak banyak dalam peningkatannya namun kriteria pencapaian telah mencapai kriteria BSH dan hampir mendekati BSB, dibandingkan dengan pra siklus dengan kriteria MB. Dalam meningkatkan karakter moral anak melalui kisah nabi dapat meningkatkan kecerdasan moral agama anak dan memberikan dampak yang

baik terhadap pembelajaran moral anak yang selama ini mengalami kemunduran pada anak (Fitrianti & Eliza, 2019).

Dengan demikian ketika kecerdasan moral anak berkembang, anak akan mengimplementasikannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Nurlia & Jumiati, 2021). Maka melalui kisah-kisah inspiratif atau kisah para nabi terdahulu memberikan manfaat yang sangat baik dalam perkembangan moral agama anak usia dini yang tanpa disadari mendorong dan mengajarkan pada anak untuk menerapkan pengajaran agama dalam perilakunya dan pembinaan yang sejalan, dengan demikian dalam meningkatkan kecerdasan moral anak sangat efektif untuk diterapkan dan sejalan dengan target yang dituju serta disukai anak-anak (Mahmudah, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari setiap siklus pada tabel diatas, bahwa melalui penerapan kisah nabi dapat meningkatkan kecerdasan moral agama pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran melalui kisah nabi berdasarkan hasil dan pembahasan dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan agama dan moral pada anak usia dini kelompok B di RA As-Sa'adah, dengan penerapan yang lebih menarik serta mudah dipahami oleh anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase peningkatan capaian kecerdasan moral agama anak usia dini mulai dari pra siklus dimana mencapai 41%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,52%, dan siklus II meningkat kembali dengan capaian 73,66%, dapat dihitung kenaikan persentase peningkatan moral agama anak dari pra siklus sampai dengan siklus II mencapai 32,66 %. Maka dengan meningkatnya kecerdasan moral agama, anak akan menerapkan pengajaran agama dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang baik dan benar.

REFERENSI

- Apriani, N., Lestari, S., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Moralitas Melalui Metode Bercerita tentang Kisah Nabi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7). 1-15. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i7.5689>
- Apriani, R. (2019). *Pendidikan Kecerdasan Moral pada Anak Usia Dini Perspektif Pemikiran Michele Borba* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3663/>
- Auliya, F., Pranoto, YK. S., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan moral anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Fitrianti, F., & Eliza, D. (2019). Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat. *Inovtech*, 1(02). 1-7. <http://inovtech.ppj.unp.ac.id/index.php/inovtech/article/view/83>
- Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13-28. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9833>
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 175-187. [10.24952/di.v7i2.2236](https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236)
- Mahmudah, S. (2020). Penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). 68-79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>

- Marietta, A. D. (2019). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK*, 2(1), 52-65. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>
- Nurlia, N., & Jumiatin, D. (2021). Penerapan Metode Parenting Nabawiyah untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak di Kelompok Usia 4-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 320-327. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>
- Rahman, M. H., Kencana, R., & eNurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rakimahwati, R. (2021). Penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di jorong koto alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56-65. <https://doi.org/10.35568/EARLYCHILDHOOD.V5I1.1232>
- Sinaga, D. Y., Hasibuan, S. H., & Sembiring, E. H. (2022). Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral keagamaan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1-16.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).